

## PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN

**Wina Happy Lucky**  
winahappylucky@gmail.com  
**Tri Yuniati**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA**

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of macroeconomic variables such as inflation, interest rate and rupiah exchange rate on stock prices at banking companies which listed in the BEI in 2013 – 2016. The type of research used is causal comparative research. The data collected is secondary data that is collected by other party in this case are Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bank Indonesia (BI). The population in this research are 42 banking companies, while the sample is obtained by purposive sampling method to get 15 company samples. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results indicate that the movement of banking stock prices depends on the rise and fall of inflation, interest rate and rupiah exchange rate. The result of hypothesis testing shows that inflation has negative and significant influence on stock price, interest rate has negative but not significant influence on stock price, Rupiah exchange rate has positive and significant influence to stock price*

*Keywords : inflation, interest rate, rupiah exchange rate and stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makro ekonomi yakni inflasi, rate suku bunga dan kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2013 – 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative Research). Data yang dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan perbankan, sedangkan sampelnya diperoleh dengan metode purposive sampling sehingga didapatkan 15 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham perbankan tergantung oleh naik turunnya inflasi, rate suku bunga dan kurs rupiah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Rate suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : inflasi, rate suku bunga, kurs rupiah, harga saham

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia investasi pada pasar modal Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berlomba – lomba membuat unit bisnis investasi baru maupun perkembangan dari investasi itu sendiri. Tujuan utama kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor tentunya meningkatkan *return* yang tinggi, akan tetapi tidak dapat diabaikan bahwa *return* yang tinggi juga memiliki *risk* yang tinggi, sehingga para investor harus memiliki kemampuan manajemen risiko.

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk menganalisis harga saham salah satunya dapat dilakukan dengan mengamati faktor makro ekonomi suatu negara.

Menurut Samsul (2015:210) faktor makroekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain: (1) Tingkat bunga umum; (2) Tingkat Inflasi; (3) Peraturan perpajakan; (4) Kebijakan pemerintah; (5) Kurs valuta asing; (6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri; (7) Ekonomi internasional; (8) Siklus ekonomi; (9) Paham ekonomi; (10) Peredaran uang.

Faktor - faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara. Tandelilin (2010:342) merangkum beberapa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara, sebagai: tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah (*exchange rate*)

Vitalnya peran perbankan disuatu negara menjadikan perusahaan sektor perbankan menjadi obyek dalam penelitian ini. Hal ini yang menjadi dasar bahwa keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Karena begitu banyak individu maupun perusahaan yang akan selalu membutuhkan jasa perbankan. Selain itu, pengelolaan perbankan diawasi dan diatur oleh pemerintah. Alhasil, dunia perbankan akan selalu profesional dan transparan dalam mengelola dana masyarakat.

Hasil penelitian Raharjo (2010) menemukan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan kurs dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif. Namun secara simultan inflasi, nilai tukar dan suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan periode pengamatan merupakan periode yang banyak dipengaruhi oleh faktor - faktor eksternal, dalam hal ini adalah kondisi negara yang tidak stabil seperti ekonomi makro, kondisi politik, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016? (2) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *rate* suku bunga terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016? (3) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara kurs Rupiah terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016? Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui tingkat signifikan antara inflasi terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 (2) Untuk mengetahui tingkat signifikan antara *rate* suku bunga terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 (3) Untuk mengetahui tingkat signifikan antara kurs Rupiah terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal.

## **Saham**

Menurut Bursa Efek Indonesia (2016), saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi bersifat variabel tergantung dari kemampuan investor dalam mengelolanya. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:7) ada dua jenis saham berdasarkan kemampuan hak tagih atau klaim yaitu saham biasa dan saham preferen.

a. Saham biasa (*common stock*)

Sebagian besar saham yang beredar di bursa adalah saham umum atau *common stock*. Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi paling junior dalam pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Jenis saham ini memberi dividen kepada pemegang sahamnya secara pasti. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa.

## **Harga Saham**

Menurut Widoatmojo (2012:91), “ Harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan”. Beliau juga menyebutkan bahwa harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Harga nominal

Merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga perdana

Merupakan harga penawaran saham saat penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) dilakukan. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga pasar

Merupakan harga jual dari investor satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

## **Variabel Makro Ekonomi**

Menurut [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) , ekonomi makro atau makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan dan pasar. Teori-teori makroekonomi biasanya terhubung dengan fenomena keluaran, pengangguran dan inflasi. Di luar teori makroekonomi, topik - topik tersebut juga sangatlah penting untuk semua agen ekonomi termasuk pekerja, konsumen dan produsen.

Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik dalam mempengaruhi target - target kebijaksanaan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan, sehingga investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu mereka dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro.

## Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang – barang secara terus – menerus atau inflasi juga dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga, makin turun nilai uang. Kenaikan barang dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus – menerus juga perlu digaris bawahi. Kenaikan harga misalnya karena musiman, menjelang hari raya, bencana dan sebagainya yang hanya bersifat sementara tidak disebut inflasi.

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu : (1) inflasi ringan, apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun; (2) inflasi sedang, antara 10% - 30% setahun; (3) inflasi berat, antara 30% - 100% setahun; (4) hiperinflasi terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100% setahun. Hasil penelitian Ginting dan Topowijono (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham sub-sektor perbankan. Inflasi menggunakan skala pengukuran persentase yang didapatkan dengan rumus :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

IHK-1 = Indeks Harga Konsumen sebelumnya

## Cara Mencegah Inflasi

Cara – cara mencegah inflasi menurut Nopirin (2009:34) dapat menggunakan beberapa kebijakan, diantaranya :

### a. Kebijakan moneter

Sasaran kebijakan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang beredar. Salah satu komponen uang beredar adalah uang giral (*demand deposit*). Bank sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Untuk menekan laju inflasi cadangan minimum ini dinaikkan sehingga jumlah uang menjadi lebih kecil.

### b. Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal menyangkut peraturan tentang pengeluaran pemerintah serta perpajakan yang secara langsung dapat mempengaruhi permintaan total dan dengan demikian akan mempengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah melalui penurunan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total, sehingga inflasi dapat dicegah.

### c. Kebijakan yang berkaitan dengan output

Kenaikan output dapat memperkecil laju inflasi. Kenaikan jumlah output ini dapat dicapai misalnya dengan kebijakan penurunan bea masuk sehingga impor barang cenderung meningkat. Bertambahnya jumlah barang di dalam negeri cenderung menurunkan harga.

### d. Kebijakan penentuan harga dan *indexing*

Kebijakan ini dilakukan dengan penentuan *ceiling* harga serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah (dengan demikian gaji ataupun upah secara riil tetap). Jika indeks harga naik, maka gaji ataupun upah juga dinaikkan.

## Rate Suku Bunga

Rate suku bunga merupakan variabel ekonomi keuangan yang sangat penting dalam pasar keuangan. Pergerakan tingkat bunga akan mempengaruhi pergerakan imbal hasil jatuh

tempo (*yield to maturity* - YTM) sebagai ukuran tingkat bunga yang paling akurat. Skala pengukuran variabel suku bunga dinyatakan dalam persentase. Hasil penelitian Mardiyati dan Rosalina (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan antara kenaikan suku bunga terhadap harga saham Suku bunga dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Real Rate} = \text{Nominal rate} - \text{Rate of Inflation}$$

Keterangan :

*Nominal Rate* = suku bunga yang tertera pada rekening koran

*Rate of Inflation* = tingkat inflasi

### Jenis Suku Bunga

Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
- Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

### Kurs Rupiah

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang pada suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain, kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Teori Tandililin (2010:344) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif dengan harga saham. Jika diformulasikan maka akan didapatkan rumus :

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Keterangan :

Kurs Jual = Harga beli 1 USD terhadap Rupiah

Kurs Beli = Harga jual 1 USD terhadap Rupiah

### Jenis Sistem Kurs

Menurut Kuncoro (2013:28) pada dasarnya terdapat lima jenis sistem kurs yang berlaku, yaitu :

- Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*)  
Pada jenis sistem ini, kurs sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar dengan tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya untuk melakukan stabilisasi melalui kebijakan moneter .
- Kurs tertambat (*pegged exchange rate*)  
Pada sistem kurs tertambat, suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut mengikuti mata uang negara yang menjadi tambatannya.
- Kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*)  
Sistem kurs tertambat merangkak, dimana negara hanya melakukan sedikit perubahan

terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu.

d. Sekeranjang mata uang (*basket currencies*)

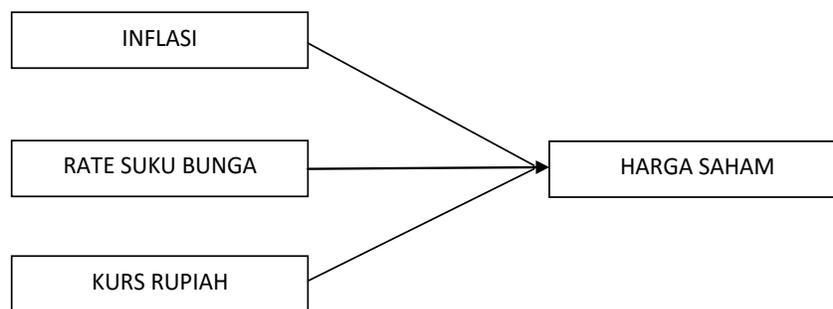
Pada sistem ini, keuntungan utamanya adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang dimasukan kedalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu.

e. Kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Negara yang rentan terhadap gangguan eksternal, misalnya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan internal seperti bencana alam, sistem ini menjadi kebijakan beresiko tinggi.

### RERANGKA KONSEPTUAL

Untuk memperjelas rerangka pemikiran dalam penelitian ini maka dibuatlah suatu model rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Dari rerangka konseptual di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel bebas (*independend variable*) yaitu inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah untuk digunakan sebagai variabel yang diperkirakan akan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham sebagai variabel terikat (*dependend variable*). Diharapkan dari perhitungan dan analisis dapat diketahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham sektor perbankan.

### HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011:99). Berdasarkan teori dan rerangka konseptual tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut

H<sub>1</sub> = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> = *Rate* suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> = Kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent*) yaitu inflasi, *rate* suku bunga, dan kurs rupiah terhadap variabel terikat (*dependent*) Harga Saham.

### **Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI dari tahun 2013 - 2016 dalam hal ini sebanyak 42 perusahaan. Mengingat akan vitalnya peran perbankan disuatu negara menjadikan perusahaan sektor perbankan menjadi obyek penelitian.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013: 218-219).

Pertimbangan tertentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2013 -2016.
2. Sektor perbankan yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI secara berturut - turut selama tahun 2013 - 2016.
3. Sektor perbankan yang menduduki 15 harga saham (*closing price*) tertinggi secara berturut - turut setiap tahun selama 2013 - 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka berikut ini adalah daftar sampel perusahaan tersebut :

1. PT. Bank Central Asia Tbk.
2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6. PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk .
7. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
8. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
9. PT. Bank of India Indonesia Tbk.
10. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
11. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
12. PT. Bank Mega Tbk.
13. PT. Bank OCBC NISP Tbk.
14. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
15. PT. Bank Mestika Dharma Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah jenis data dokumenter. Menurut Sugiyono (2012:240) data dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalamnya. Dalam hal ini data yang digunakan ialah harga saham, inflasi, kurs rupiah dan *rate* suku bunga pada tahun 2013-2016.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Data tersebut diperoleh dari laporan bulanan Bank Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan peneliti mendatangi langsung Galeri BEI STIESIA.

### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

#### 1. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang – barang secara terus – menerus atau inflasi juga dapat dikatakan sebagai penurunan daya beli uang.

#### 2. Rate suku bunga

Rate suku bunga merupakan variabel ekonomi keuangan yang sangat penting dalam pasar keuangan. Pergerakan tingkat bunga akan mempengaruhi pergerakan imbal hasil jatuh tempo (*yield to maturity* – YTM).

#### 3. Kurs rupiah

Kurs merupakan harga didalam pertukaran antar 2 macam mata uang yang berbeda dan terdapat perbandingan nilai antar kedua mata uang tersebut.

#### 4. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga penutupan pasar saham (*closing price*) selama periode pengamatan untuk tiap – tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan penggerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

### Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh antara variabel – variabel terhadap harga saham menggunakan SPSS 20. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut :

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara inflasi, *rate* suku bunga dan kurs Rupiah yang bertindak sebagai variabel indepen terhadap harga saham yang bertindak sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$SHM = a + b_1INF + b_2BNG + b_3KURS + e$$

Keterangan :

SHM = Variabel terikat harga saham

a = Konstanta yang menunjukkan nilai Y

$b_1 \dots b_3$  = Koefisien regresi variabel bebas

INF = Variabel bebas inflasi

- BNG = Variabel bebas *rate* suku bunga  
KURS = Variabel bebas kurs Rupiah  
e = Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji *Goodness of Fit* (Uji F)**

Uji F adalah uji yang pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai  $F(\alpha = 0,05)$  pada kolom sig dalam tabel ANOVA dengan ketentuan berikut :

- a. Jika Sig. F > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian,
- b. Jika Sig. F < 0,05 maka model regresi layak digunakan dalam penelitian.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R square*-nya. Koefisien determinasi bisa diketahui dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

$R^2$  berada diantara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) maka :

- a. Bila  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin mendekati 100% maka kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.
- b. Bila  $R^2$  mendekati 0 artinya bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Jadi, apabila semakin tinggi  $R^2$  maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila  $R^2$  semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individu antara inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah terhadap harga saham.

- a. Pengujian hipotesis inflasi ( $H_1$ )  
Jika nilai signifikansi uji t (pada kolom Sig.) < 0,05 maka ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan.
- b. Pengujian hipotesis *rate* suku bunga ( $H_2$ )  
Jika nilai signifikansi uji t (pada kolom Sig.) < 0,05 maka ditolak dan  $H_a$  diterima, *rate* suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan.
- c. Pengujian hipotesis kurs rupiah ( $H_3$ )  
Jika nilai signifikansi uji t (pada kolom Sig.) < 0,05 maka ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam uji normalitas, yaitu :

#### 1. Analisis statistik

Analisis ini menggunakan statistik *non parametrik Kolmogorov - Sminov* (K - S), yaitu dengan menilai nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada :

- a) Jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.
- b) Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

#### 2. Analisis grafik

Merupakan analisis yang prinsipnya dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya

### Uji Multikolinearitas

Dalam satu model regresi linear berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pelanggaran dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *tolerance*. Dengan menggunakan asumsi berikut :

- a. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *Tolerance*  $\leq 1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan *Tolerance*  $\geq 1$ , maka terjadi multikolinieritas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Dubin-Watson* (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

### Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul antar satu pengamatan dengan pengamatan lain. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan *residual*-nya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari :

- a. Jika terdapat pola tertentu , seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara inflasi (INF), *rate* suku bunga (BNG) dan kurs Rupiah (KURS) yang bertindak sebagai variabel independen terhadap harga saham (SHM) yang bertindak sebagai variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5,776	1,210		,000
1 INF	-,028	,009	-,482	,005
BNG	-,001	,019	-,011	,943
KURS	,285	,132	,303	,036

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari data Tabel 1 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SHM = 5,776 - 0,028INF - 0,001BNG + 0,285KURS + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta  
Besarnya nilai konstanta adalah 5,776 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari inflasi (INF), *rate* suku bunga (BNG), kurs rupiah (KURS) = 0, maka variabel perubahan harga saham sebesar 5,776.
2. Koefisien regresi inflasi (INF)  
Besarnya nilai b1 yaitu -0,028 ini menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara inflasi dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel inflasi naik maka variabel harga saham akan turun dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *rate* suku bunga (BNG)  
Besarnya nilai b2 yaitu -0,001 ini menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara *rate* suku bunga dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *rate* suku bunga naik maka variabel harga saham akan turun dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien regresi kurs rupiah (KURS)  
Besarnya nilai b3 yaitu 0,285 ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara kurs rupiah dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel Kurs Rupiah naik maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F adalah uji yang pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah model layak untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai  $F(\alpha =$

0,05) pada kolom sig dalam tabel ANOVA. Jika Sig. F > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian, sebaliknya jika Sig. F < 0,05 maka model regresi layak digunakan.

**Tabel 2**  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,223	3	,074	10,440	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	,314	44	,007		
Total	,537	47			

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2 tingkat signifikan dari variabel yang digunakan yakni 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, kurs rupiah dan tingkat bunga terhadap harga saham dan dapat digunakan dalam uji analisis selanjutnya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *R square*-nya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Nilai selalu terletak diantara 0 dan 1 karena *Sum Square Explained* (SSE) dan *Sum Square Residual* (SSR) tidak mungkin melebihi nilai *Sum Square Total* (SST).

**Tabel 3**  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,416	,376	,08444

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Jika dilihat dari nilai *R-Square* yang besarnya 0,416 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Inflasi, *Rate* Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap variabel harga saham sebesar 41,6%. Artinya, Inflasi, *Rate* Suku Bunga dan Kurs Rupiah memiliki proporsi pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% (100% - 41,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individu antara inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah terhadap harga saham. Pengambilan keputusan dalam uji t ialah jika tingkat signifikansi uji t  $\leq 0,05$ , maka diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah terhadap harga saham. Sedangkan jika tingkat signifikansi uji t > 0,05, maka ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah terhadap harga saham.

Tabel 4  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	T	Sig	Keterangan
INF	-2,993	,005	Signifikan
BNG	-,072	,943	Tidak Signifikan
KURS	2,161	,036	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

1. Uji pengaruh variabel inflasi terhadap harga saham  
 Dari hasil Tabel 4 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel inflasi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 yaitu variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Uji pengaruh variabel *rate* suku bunga terhadap harga saham  
 Dari hasil Tabel 4 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel *rate* bunga sebesar 0,943 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa yaitu variabel *rate* suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Uji pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham  
 Dari hasil Tabel 4 bahwa diperoleh tingkat signifikan variabel kurs Rupiah sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 yaitu variabel kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

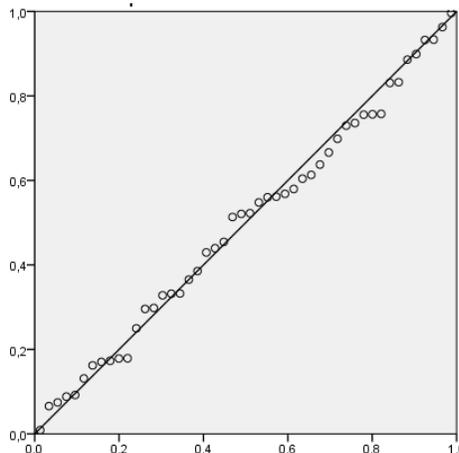
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Terdapat dua cara dalam melakukan uji normalitas :

1. Analisis grafik

Keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Hasil grafik dari Gambar 2 menunjukkan sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

## 2. Analisis statistik

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada jika didapatkan angka signifikan  $> 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,08170198
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,069
	<i>Positive</i>	,069
	<i>Negative</i>	-,055
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,476
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,977

**Sumber: Data sekunder, diolah (2017)**

Hasil uji normalitas pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis regresi berganda dan uji t, karena hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,977 atau 97,7% yang mana lebih besar dari 0,05( $\alpha=5\%$ ).

## Uji Multikolinearitas

Dalam satu model regresi linear berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinier. Multikolinier berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti antar variabel independen. Dengan menggunakan jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *Tolerance*  $\leq 1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,1$  dan *Tolerance*  $\geq 1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
INF	0,512	1,951	Bebas Multikolinearitas
BNG	0,529	1,891	Bebas Multikolinearitas
KURS	0,676	1,479	Bebas Multikolinearitas

**Sumber: Data sekunder, diolah (2017)**

Nilai VIF untuk ketiga variabel bernilai  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi (autokorelasi). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Dubin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : terjadi autokorelasi positif jika ( $DW < -2$ ), tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ) dan terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

Tabel 7  
Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson

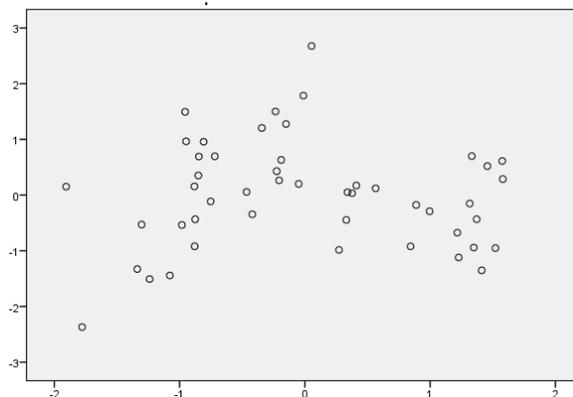
Model	Durbin-Watson
1	,587

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi Autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson yang terletak pada  $-2 < DW < 2$  sebesar yaitu 0,587.

### Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul antar satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi pada uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika sebaran titik - titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3

Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, maka hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien  $-0,028$  dan nilai signifikansi  $0,005$ . Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tandelilin (2010:343) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Hasil penelitian serupa dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ginting dan Topowijono (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham sub-sektor perbankan. Namun berbeda dengan penelitian Raharjo (2010) yang menunjukkan hasil hubungan positif antara inflasi dengan harga saham.

### **Pengaruh Rate Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Rate Suku Bunga* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan koefisien  $-0,001$  dan nilai signifikansi  $0,943$ . Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *rate suku bunga* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mardiyati dan Rosalina (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan antara kenaikan suku bunga terhadap harga saham. Namun berlawanan dengan penelitian Raharjo (2010) dimana suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dinyatakan diterima. Besarnya nilai  $b_3$  yaitu  $0,285$  dengan signifikansi  $0,036$  ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara Nilai Tukar Rupiah dengan harga saham. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif yang berarti jika variabel Kurs Rupiah naik maka harga saham akan naik dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Tandelilin (2010:344) yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif dengan harga saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Ginting dan Topowijono (2016) yang menyatakan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Mardiyati dan Rosalina (2013) yang menunjukkan hasil pengaruh negatif antara kurs terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini membuktikan bahwa : (1) Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016 sehingga diperoleh 15 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis selanjutnya. Hasil juga mengindikasikan bahwa naik turunnya harga saham perbankan tergantung oleh naik turunnya inflasi, *rate* suku bunga dan kurs rupiah. (2) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka semakin rendah atau turun harga saham perusahaan perbankan tersebut. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang menurun akibat inflasi sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga investor akan menjual sahamnya sehingga harga saham akan menurun. (3) *Rate* suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank Indonesia tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan tersebut. Hal ini disebabkan investor melakukan diversifikasi yakni melakukan investasi lebih dari 1 instrumen investasi saja. (4) Kurs Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau menguat kurs rupiah maka akan semakin tinggi atau naik harga saham perusahaan perbankan tersebut. Penguatan nilai Rupiah akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kedalam investasi saham. Hal ini dikarenakan melemahnya nilai tukar USD membuat minat para investor dalam berinvestasi pada mata uang asing akan berkurang. Selain itu berinvestasi dalam mata uang asing memiliki resiko yang lebih besar karena fluktuasi perubahan nilai kurs lebih cepat dan lebih susah diprediksi.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan data selama 4 tahun yakni 2013 - 2016, dimana pada tahun tersebut kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil karena adanya pengaruh politik yakni pergantian Presiden RI. (2) Penelitian ini tidak memperhatikan faktor internal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI seperti kondisi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel makro ekonomi dan tidak memperhatikan kondisi sosial, politik dan keamanan yang terjadi di Indonesia. (4) Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi dilakukan berdasarkan *purposive sampling* yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaannya dan dapat melakukan inovasi serta mengimplementasikan inovasi tersebut agar perusahaannya bisa lebih mendapatkan profit yang tinggi sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan. (2) Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal perusahaan sama baiknya supaya benar - benar memahami kondisi perusahaan yang hendak dibeli sahamnya atau

hendak menanamkan modal untuk investasi. (3) Bagi investor atau calon investor sebaiknya perlu mempertimbangkan aspek inflasi, *rate* suku bunga dan kurs bunga karena indikator tersebut sangat penting bagi pemegang saham atau calon investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (4) Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel, periode sampel, serta variabel dalam pengamatan terhadap eksternal lebih lagi agar memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini serta mempertimbangkan kondisi internal perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Level 1-A*. Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Chrisara. 2017. Ekonomi Makro. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_makro](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_makro). diakses pada 17 Oktober 2017 (21.45).
- Darmadji,T dan H.M, Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali,I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. BP UNDIP. Semarang.
- Ginting, M.R.M, dan Topowijono. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 35(2).
- Kuncoro,M. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Mardiyati, U dan A, Rosalina 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 4(1).
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. BPFE. Jakarta.
- Raharjo, S. 2010. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. 18(13).
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portfolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke-13. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke-14. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan ke-19. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Tandelilin,E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. PT. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Widoatmodjo. 2012. *Pasar Modal Indonesia. Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia. Jakarta.